

EVALUASI VISUAL TAMAN MERBABU FAMILY PARK DI KOTA MALANG

Debora Budiyo¹, Hendra Kurniawan¹, Astri Sumiati², Selly Irma Rahma Firdaus

¹Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Tribuwana Tunggaladewi

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Tribuwana Tunggaladewi

Korespondensi : deboro.budiyo@unitri.ac.id

Abstract

Article history:

Received 10 November 2022

Accepted 13 December 2022

Published 31 December 2022

This study aimed to produce a recommendation to the public and the government related to efforts to deal with the problem of the visual aesthetic quality of the landscape, especially in the garden landscape. The garden landscape is necessary to evaluate visual quality using assessment methods, namely Scenic Beauty Estimation (SBE). The methods produce low, medium, and high visual aesthetic quality categories where the relationship between them supports or does not support each other. The result showed dominant results are mutually supportive or appropriate on high-value playground areas and low-value soccer fields. The Welcome Area, Rest Area, and Infiltration Area have result that does not support each other with different quality values for each photo. Recommendations in this area are adjusted to the results of the assessment based on each method in the form of design concept recommendations that lead to the SBE method.

Keywords: Evaluation; garden; Malang City; visual aesthetics, Scenic Beauty Estimation (SBE)

Pendahuluan

Berkembangnya perekonomian kota menuntut keseimbangan lingkungan perkotaan. Pertumbuhan kota itu sendiri dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah penduduk baik lokal maupun pendatang yang dapat menjadi pendukung bagi kehidupan di perkotaan. Di dalam satu kota terdapat masyarakat yang melakukan aktivitas bermacam-macam dan dari kebanyakan masyarakat kota adalah masyarakat modern yang memiliki mobilitas tinggi. Tuntutan pekerjaan yang padat serta gaya hidup yang serba cepat hingga dapat menyita waktu beristirahat. Secara teori dalam satu minggu

terdapat waktu luang dimana kita dapat melakukan aktifitas diluar tuntutan pekerjaan kita seperti rekreasi, contohnya saat hari weekend.

Menurut Bonniface dan Cooper (dalam Cooper et al., 1998) waktu luang dibagi menjadi dua yaitu waktu luang pendek dan panjang. Waktu luang pendek adalah waktu luang yang dilakukan dengan membaca buku, berkebun, berolahraga, mengunjungi taman terdekat dengan rumah atau kantor dan lain-lain. Sedangkan waktu luang panjang adalah waktu luang yang dilakukan dengan berpindah sementara ke suatu daerah tujuan di luar area.

berwisata ke tempat jauh atau rekreasi keluar kota atau luar negeri, dan sebagainya. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan masyarakat kota tidak memiliki waktu luang panjang sehingga tidak dapat berwisata atau berpergian jauh dengan tujuan menyegarkan pikiran. Sehingga masyarakat kota hanya memiliki waktu luang pendek disela-sela pekerjaan mereka. Dalam hal ini, sarana rekreasi yang bersifat publik yang tidak perlu membayar dan membuang waktu karena jarak tempuh sangat dibutuhkan contohnya taman-taman lingkungan yang tersedia di kota dekat dengan tempat tinggal mereka atau dekat dengan lokasi pekerjaan mereka.

Menurut (Fajriah et al., 2017) taman lingkungan merupakan ruang terbuka hijau publik yang terletak di permukiman pada skala Rukun Warga (RW) yang digunakan sebagai tempat aktifitas outdoor. Dalam konteks ini fungsi estetika sangat diperlukan guna mengundang minat masyarakat untuk berkunjung. Karena kualitas estetika visual suatu lanskap taman dapat memberikan suatu kepuasan tersendiri kepada individu dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku manusia (Nassar, 1988). Sehingga dapat berdampak positif dalam pola aktivitas pengunjung atau masyarakat khususnya Kota Malang. Sesuai dengan program pemerintah Indonesia dalam menangani masalah kesehatan masyarakat, hal ini dapat membentuk dan meningkatkan kondisi fisik, menyegarkan kembali pikiran serta daya ingat yang hilang akibat aktivitas rutin sehari-hari.

Kota Malang merupakan daerah otonom dan merupakan kota besar kedua di Jawa Timur dengan jumlah penduduk kurang lebih 843.810 jiwa. Kota Malang juga merupakan kota dengan kondisi iklim yang masih terbilang sejuk dan memiliki ruang terbuka hijau alami maupun buatan baik sepanjang koridor jalan ataupun taman-taman yang dibangun oleh pemerintah kota Malang dan hal ini bisa menjadi paru-paru kota. Pada dasarnya, Ruang Terbuka Hijau (RTH) mampu

memperbaiki iklim mikro perkotaan sehingga masyarakat nyaman untuk beraktivitas

di dalam atau di sekitar, salah satunya di area taman publik (Gunawan, 2005). Namun, meskipun pernah disebut sebagai kota yang memiliki tata kota terbaik, Kota Malang masih memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) terbangun kurang dari 20% dari luas keseluruhan wilayah.

Ruang Terbuka Hijau tidak hanya berupa hutan namun bisa berupa taman yang terbangun dalam suatu kota sebagai tempat beraktifitas masyarakat. Taman terbangun yang terdaftar di Kota Malang melalui situs online resmi Pemerintah Kota Malang Dinas Lingkungan Hidup sebanyak

84 dimana 12 taman merupakan taman aktif dan taman koridor jalan lebih mendominasi dibandingkan taman lingkungan atau kota. Sesuai situs Badan Pusat Statistik Kota Malang 2020 dari beberapa kecamatan yang memiliki penduduk terbanyak dengan jumlah 101.410 jiwa adalah kecamatan Klojen dan kecamatan ini memiliki ruang terbuka hijau terbanyak khususnya berupa taman lingkungan (DLH Kota Malang). Salah satunya adalah taman Merbabu Family Park berlokasi di Jl. Merbabu, Kel. Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang.

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan, taman Merbabu Family Park memiliki potensi besar karena bersebelahan dengan hutan kota tepatnya disebelah selatan yaitu hutan kota Malabar, serta di sebelah timur dan barat terdapat beberapa rumah warga, resto hingga hotel, dan disebelah utara mengarah ke jalan Ijen. Taman ini juga bisa disebut sebagai taman keluarga skala RW karena memiliki luas 3.942 m² serta fasilitas yang memadai untuk para pengunjung beraktifitas seperti berjalan-jalan, berolahraga, duduk, mengobrol, playground dan lain-lain. Sebagai salah satu kawasan taman lingkungan yang berpusat di tengah kota Malang tentunya harus dipertahankan terutama kualitas visualnya agar minat masyarakat semakin tinggi untuk berkunjung. Namun dilain sisi taman ini juga memiliki beberapa masalah terutama pada estetika visual seperti landmark dan jalan setapak yang sudah rusak dan sempit, kurangnya pencahayaan baik dari sinar matahari maupun lampu taman, tidak terdapat vocal point yang jelas, tidak memiliki bentuk khusus yang memiliki makna tertentu, tempat duduk yang kotor akibat kotoran hewan atau dedaunan dan ranting,

terdapat area yang tergenang air jika musim hujan dan lain sebagainya.

Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat dan mengevaluasi kualitas estetika visual lanskap taman lingkungan Merbabu Family Park Kecamatan Klojen Kota Malang yang berada dibawah kelola Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota melalui persepsi masyarakat dengan menggunakan metode Scenic Beauty Estimation (SBE) dan Semantic Differential (SD) guna menyusun rekomendasi hasil penilaian kualitas estetika visual taman sehingga dapat berdampak positif dalam pola aktivitas masyarakat kota Malang. Selain itu juga dapat menjadi acuan Pemerintah Kota dalam melakukan pembangunan RTH publik di waktu yang akan datang.

Metode Penelitian

Tarik Wisata Di Kebun Raya Eka Karya Bedugul. Jurnal Arsitektur Lanskap, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif – kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode Scenic Beauty Estimation (SBE) yang digunakan untuk yang mengukur kualitas visual lanskap secara umum melalui gambar dan metode

Tabel 1. Kuesioner SBE

Nomor Lanskap	Nilai									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Lanskap 1										
Lanskap 2										
Lanskap 3										
Lanskap 4										
Lanskap 5										
Lanskap 6										
Lanskap 7										
Lanskap 8										
Lanskap 9										
Lanskap 10										
Lanskap 11										
Lanskap 12										
Lanskap 13										
Lanskap 14										
Lanskap 15										
Lanskap 16										
Lanskap 17										
Lanskap 18										
Lanskap 19										
Lanskap 20										
Lanskap 21										
Lanskap 22										
Lanskap 23										
Lanskap 24										

Tabel 2. Kriteria SD

Karakter		Nilai							Karakter
		1	2	3	4	5	6	7	
Bentuk	Tertutup								Terbuka
Ukuran Ruang	Sempit								Luas
Dampak Spasial	Tegang								Relaksasi
	Membosankan								Menyenangkan
	Tidak Nyaman								Nyaman
Entertainment/Show	Tidak Terarah								Terarah
Warna	Monokrom								Bervariatif
Transisi dan Tekstur	Kasar								Halus
Kealamian	Buatan								Alami
Kebersihan	Berantakan								Rapi
Kentraman	Bising								Hening
Kesan	Gelap								Terang
	Panas								Teduh
	Gersang								Asri

Hasil dan Pembahasan

Taman Merbabu Family Park terletak di Jl. Merbabu, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang dengan luas 3.942 m². Taman Merbabu Family Park memiliki panjang 136 m. Kondisi eksisting Taman Merbabu Family Park terdapat area vegetasi dengan luas 2.105,17 m², area perkerasan dengan luas 1.201,52 m², area *playground* berpasir dengan luas 598,67 m², dan Gudang dengan luas 36,64 m². Awal mula area ini adalah lahan kosong dan dibangunlah sebuah taman pada tahun 2014. Selain itu area ini berdekatan dengan hutan Kota Malabar yang merupakan hutan kota dengan berbagai jenis pohon tertanam didalamnya dan sudah berumur puluhan tahun. Oleh karena itu taman ini didominasi oleh vegetasi terutama pohon. Setelah dibangunnya sebuah taman, pemerintah Kota Malang menambahkan beberapa ornamen pelengkap seperti vegetasi tambahan berupa perdu dan *groundcover* serta perkerasan. Hal ini perlu dilestarikan dalam jangka waktu yang lama karena dapat bermanfaat untuk memperbaiki iklim lingkungan, dapat berguna untuk tempat tinggal satwa.

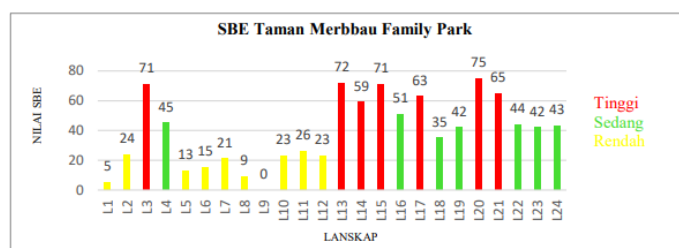
Berdasarkan pengamatan di lapang vegetasi yang dijumpai bermacam macam. Terdapat 19 jenis pohon, 18 jenis perdu dan 2 *groundcover*. Dari ketiga vegetasi tersebut, pohon lebih mendominasi dengan titik tanam 127, ketinggian 5- 15 m dan tajuk yang saling bertumpu satu sama lain serta jarak tanam yang berdekatan sehingga menutup sebagian tapak dan mengakibatkan sinar matahari tidak sepenuhnya menyinari tapak. Hal ini membuat air hujan tidak dapat menguap secara maksimal. Adapun area yang masih tergenang air yaitu area resapan itu sendiri dan lapangan sepak bola.

Kondisi ekonomi masyarakat sekitar dapat dikategorikan menengah keatas karena kebanyakan masyarakatnya adalah pekerja kantoran memiliki rumah mewah, beberapa transportasi pribadi, pembantu rumah tangga dan disekitarnya terdapat beberapa penginapan seperti Hotel dan Villa yang dibangun dengan ciri khas masing-masing dan umumnya hanya satu lantai. Sedangkan pengunjung taman tidak hanya masyarakat sekitar. Ada beberapa pelajar yang berkunjung baik dari dalam atau luar Kecamatan Klojen dengan tujuan bersantaidan bermain, ada segerombol anak muda yang berkunjung dengan tujuan berolahraga, ada pula beberapa keluargayang berkunjung bersama juga untuk bersantai menikmati semilir angin dan menemani anak-anak mereka bermain ayunan. Pengunjung yang paling banyak dijumpai setiap harinya adalah segerombolan anak remaja laki-laki dengan tujuan untuk bermain bola.

Untuk menilai suatu kualitas estetika visual lanskap Taman Merbabu Family Park melalui persepsi responden ditentukannya titik pengambilan foto untuk dinilai kualitas visualnya melalui kuesioner. Pengambilan foto diambil dari 6 titik yang berbeda dengan jarak 20x20 m dan dengan empat angle berbeda pada setiap titik pemotretan atau vintage point yang lebih dulu dipetakan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data responden kusioner SBE yang berjumlah 30 orang mahasiswa aktif Arsitektur Lanskap dan yang telah lulus dari mata kuliah Estetika, dapat dinilai SBE lanskap Taman Merbabu Family Park pada table 7. Lanskap yang ditampilkan kepada responden berjumlah 24 foto yang berbeda dengan skala penilaian 1-10 yang kemudian dihitung nilai SBE pada setiap lanskapnya. Dari hasil perhitungan diklasifikasikan menjadi 3 kategori melalui perhitungan nilai interval yaitu kualitas estetika tinggi (T), kualitas estetika sedang (S), kualitas estetika rendah (R) dengan rentang nilai 0 sampai dengan 75.

Kualitas Estetika	Nilai SBE	Nomor Lanskap	Jumlah
Tinggi (T)	SBE 52-75	3, 13, 14, 15, 17, 20, 21	7
Sedang (S)	SBE 28-51	4, 16, 18, 19, 22, 23, 24	7
Rendah (R)	SBE <27	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	10



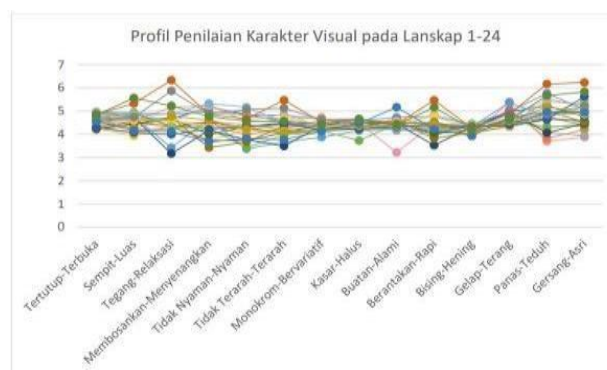
Gambar 1. SBE Taman Merbabu Family Park

Berdasarkan hasil pengamatan dan data responden kusioner SD yang berjumlah 30 orang mahasiswa aktif Arsitektur Lanskap dan yang telah lulus dari mata kuliah Estetika. Dari hasil perhitungan diklasifikasikan menjadi 3 kategori melalui perhitungan nilai interval yaitu kualitas estetika tinggi (T), kualitas estetika sedang (S), kualitas estetika rendah (R) dengan rentang nilai 0 sampai dengan 72,13. Dari grafik diatas menunjukkan bahwa estetika lanskap yang bernilai keindahan tinggi (T) atau cenderung berkriteria sebelah kanan dengan nilai diatas netral atau diatas nilai 4 terdapat pada lanskap 11, 13, 14, 15, 17, 20, 21, dan 24 yang merupakan lanskap dengan karakter cenderung terbuka, luas, relaksasi,

(R) dengan rentang nilai 0 sampai dengan 72,13. Dari grafik diatas menunjukkan bahwa estetika lanskap yang bernilai keindahan tinggi (T) atau cenderung berkriteria sebelah kanan dengan nilai diatas netral atau diatas nilai 4 terdapat pada lanskap 11, 13, 14, 15, 17, 20, 21, dan 24 yang merupakan lanskap dengan karakter cenderung terbuka, luas, relaksasi,

menyenangkan, nyaman, terarah, bervariasi, tekstur halus, alami, rapi, terang, teduh dan asri. Estetika lanskap yang bernilai keindahan sedang (S) atau cenderung berkriteria dengan nilai netral atau 4 terdapat pada lanskap 2, 3, 4, 8, 12, 16, 18, 19, dan 22 yang merupakan lanskap dengan karakter cenderung cukup terbuka, relaksasi, cukup menyenangkan, cukup nyaman, terarah, bervariasi, tekstur halus, alami, cukup rapi, cukup tenang dan terang. Sedangkan estetika lanskap yang bernilai keindahan rendah (R) atau cenderung berkriteria sebelah kiri dengan nilai dibawah netral atau dibawah nilai 4 terdapat pada lanskap 1, 5, 6, 7, 9, 10 dan 23 yang merupakan lanskap dengan karakter cenderung tidak alami atau buatan, panas, gersang, bising, tegang, tidak nyaman, tidak terarah, monokrom, bertekstur kasar, berantakan dan membosankan. Berikut tabelnya.

Kualitas Estetika	Nilai SD	Nomor Lanskap	Jumlah
Tinggi (T)	SD 72.13 - 67.57	11, 13, 14, 15, 17, 20, 21, 24	8
Sedang (S)	SD 67.56 - 63	2, 3, 4, 8, 12, 16, 18, 19, 22	9
Rendah (R)	SBE <62	1, 5, 6, 7, 9, 10, 23	7



Kesimpulan

Lanskap kualitas estetika tinggi (T) untuk hasil penilaian SBE ada pada lanskap 3, 13, 14, 15, 17, 20, 21, Terdapat 7 lanskap dengan kategori tinggi, dominan pada area playground dan rest area. Sedangkan hasil perhitungan SD pada lanskap 11, 13, 14,

15, 17, 20, 21, 24. Terdapat 8 lanskap dengan kategori tinggi, dominan pada area playground. Lanskap kualitas estetika sedang (S) untuk hasil penilaian SBE ada pada lanskap 4, 16, 18, 19, 22, 23, 24, Terdapat 7 lanskap dengan kategori sedang, dominan pada area resapan air. Sedangkan 11, 12, terdapat 10 lanskap dengan kategori rendah, dominan pada area lapangan sepak bola. Sedangkan hasil perhitungan SD pada lanskap 1, 5, 6, 7, 9, 10, 23. Terdapat 7 lanskap dengan kategori rendah, dominan pada area lapangan sepak bola.

Berdasarkan hasil perhitungan SBE dari Mahasiswa Arsitektur Lanskap dan SD dari pengunjung Taman Merbabu Family Park memiliki hasil yang dominan saling mendukung atau sesuai. Terutama pada area playground yang bernilai tinggi dan lapangan sepak bola yang bernilai rendah. Pada Welcome Area, Rest Area, dan Area Resapan memiliki hasil yang tidak saling mendukung dengan nilai kualitas yang berbeda-beda pada setiap foto. Rekomendasi pada kawasan ini disesuaikan dengan hasil penilaian berdasarkan masing-masing metode berupa rekomendasi pengelolaan yang mengarah pada hasil metode rekomendasikonsep desain yang mengarah pada metode SBE. Penelitian ini masih merupakan penelitian dalam lingkup evaluasi kualitas visual dengan menggunakan metode *ScenicBeauty Estimation* (SBE)

Daftar Pustaka

- Budiyono D. 2015. Evaluasi Estetika Lingkungan Berdasarkan Persepsi di Welcome Area Kampus Institut Pertanian Bogor. *Buana Sains*, 15(1): 19-28.
- Daniel, C. dan Boster, R.S. 1976. *Measuring Landscape Aesthetic: The Scenic Beauty Estimation Method*. New Jersey. U.S.Department of Agriculture.
- Dewi, E.P. dan Sarilestari, W. 2018. Penilaian Kualitas Estetika Lanskap Kota Bogor dengan Menggunakan Scenic Beauty Estimation (SBE). *Ikraith Teknologi*, 2(2)): 61-87.
- Dwijaksara, G., Asmiwyati, G. dan Sukewijaya, M. 2021. Pemetaan Kualitas Visual Lanskap Pada Daya 7(2)): 44-51.
- Hakim, Rustam. 2002. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap (Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain)*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Nassar, J.L. 1988. *Environmental Aesthetic*. New York: Cambridge Univ Press.
- Osgood, C.E, Suci, J. dan Tannenbaum, H. 1975. *The Measur of Meaning*. University of Illinois Press. Urbana.